

Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Nesya Priyandita

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, nesya.priyandita@upi.edu

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dikembangkan melalui berbagai proses dan proses tersebut mengalami perubahan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat banyak digunakan dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan oleh sekolah dasar untuk kemajuan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media video instruksional terhadap kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif eksperimental berupa Pre-experimental Design dan desain penelitiannya adalah One Shot Case Study. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Karena hanya terdiri dari satu populasi, subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak usia sekolah dasar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden menggunakan layanan interaktif berbasis web, yaitu google form. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menguji normalitas data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan berbagai aplikasi SPSS (melalui uji uji t satu sampel, nilai t-count sebesar 46.399) dan tabel t diperoleh dengan $df = 9$ dan nilai signifikansi 5% (1 ekor) = 1,151, yang berarti bahwa karena tabel $t < t$ hitung ($1,15 < 46,399$), dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Media Video Pembelajaran Keterampilan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: keterampilan berpikir, video pembelajaran, studi sosial

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dikembangkan melalui berbagai proses dan proses tersebut mengalami perubahan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang sangat pesat banyak dimanfaatkan dengan baik dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi ini juga dapat dimanfaatkan oleh Sekolah Dasar untuk kemajuan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam pendidikan memberikan banyak kemudahan, seperti adanya peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional guru, sebagai alat bantu interaksi dalam pembelajaran.

Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki pengaruh yang sangat penting, tak terkecuali dengan muatan pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu kepada kehidupan sosial baik interaksi dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, bersosialisasi yang baik, bekerjasama yang baik dan sadar akan nilai-nilai sosial. Selain itu IPS juga memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik kelak apabila terjun ke dalam kehidupan masyarakat dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Berjalannya zaman proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai teknologi tersebut tidak hanya berupa mengirimkan materi pembelajaran, pekerjaan rumah ataupun absensi saja. Namun melalui teknologi, guru juga dapat memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media pembelajaran audio-visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam proses pembelajaran (Panggabean, 2021). Dinyatakan bahwa, materi yang merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan penglihatan maupun pendengaran. komunikasi dalam hal ini pemberian materi ajar dari guru kepada peserta didik. Saat ini penggunaan video pembelajaran dianggap dapat menarik minat belajar siswa selama proses belajar, karena dapat membantu menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dan dianggap dapat membuat siswa memahami materi dengan lebih baik.

Penggunaan media video dalam proses pembelajaran memberikan manfaat yang sangat besar bagi guru dan siswa, seperti guru mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang melibatkan gambar dan suara, video pembelajaran dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat, dapat merangsang minat belajar siswa untuk lebih mandiri, siswa dapat belajar berkonsentrasi, daya nalar siswa lebih fokus dan lebih kompeten, Siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktikkan latihan.

Proses pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran. Mengapa media video pembelajaran dapat membantu, karena cukup banyak siswa yang lemah dan lambat dalam menangkap suatu pesan, media video ini dapat dengan mudah untuk siswa dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara). Media video juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa selama proses pembelajaran, dimana siswa yang belum memahami materi yang diajarkan dapat mengulang kembali materi dan contoh soal yang dijelaskan, dengan demikian kemampuan berpikir siswa dapat berkembang semakin baik. Hanya saja keterbatasan waktu dan ruang akan dialami oleh guru dan siswa selama proses pemahaman lebih lanjut.

Berdasarkan hal inilah maka di saat proses pembelajaran IPS dapat menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran, Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2020) dalam penelitiannya mengenai Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar, dimana ditemukan hasil bahwa penggunaan media saat proses pembelajaran dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan, selain itu penggunaan media pembelajaran menjadikan siswa tidak terpaku pada guru yang menyajikan materi. Untuk itu dirasakan bahwa dengan adanya model pembelajaran yang menggunakan video untuk materi IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Model pembelajaran dengan media pembelajaran berupa video pembelajaran memiliki keunggulan dalam penggunaannya. (Novita, 2019) menuliskan kelebihan penggunaan video adalah: 1) menambah dimensi baru di dalam proses pembelajaran, karena video menyajikan gambar dan suara kepada siswa. 2) penggunaan video dapat menampilkan fenomena yang sulit dilihat secara nyata. Selain itu keunggulan menggunakan video pembelajaran menurut (Wisada, 2019) adalah: 1) dapat memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa. 2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, 3) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 4) lebih realistis karena dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, dan 5) memberikan kesan yang mendalam dalam mempengaruhi sikap siswa. Namun menurut (Novita, 2019) dibalik kelebihan yang ada terdapat kelemahan dari penggunaan video pembelajaran yaitu adanya *opposition*, kebutuhan akan material pendukung dan juga budget selama proses pembuatan video.

Dari hasil paparan diatas, dapat disimpulkan peran media video pembelajaran sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena dapat memberikan informasi dengan mudah dan cepat. Ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan

berpikir siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Tujuan lainnya adalah agar proses pembelajaran lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh peserta didik dan para pengajar atau guru akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media video pembelajaran.

Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Sugiyono (2012: 107) menyatakan bahwa Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-experimental Design dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah One Shot Case Study. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar. Karena hanya terdiri dari satu populasi, maka subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 anak usia Sekolah Dasar.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden menggunakan layanan interaktif berbasis web yaitu google form. Kuesioner merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam skala kecil maupun besar. Caranya dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti (Muchlis, Christian, & Sari, 2019).

Kuesioner survey berbasis web dapat digunakan oleh surveyor untuk mengumpulkan data tanpa terbatas ruang dan waktu, sehingga responden dapat mengisi kuesioner yang diberikan oleh surveyor kapanpun dan dimanapun secara online melalui website (Atmaja & Wijaya, 2019). Kuesioner tersebut berisi 10 poin pertanyaan mengenai media pembelajaran video dan 10 butir soal diberikan setelahnya untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan berpikir siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran.

Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan pengetahuan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS, Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji hipotesis tentang pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Siswa yang diawali dengan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov dan Shapiro Wilk dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25. Uji prasyarat ini bila menunjukkan data berdistribusi normal maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji t.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari angket yang telah dibagikan, dimana angket tersebut berisi pengetahuan para siswa terhadap media video pembelajaran. Maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 – Hasil Analisis Deskriptif.

	Media Pembelajaran Video	Valid N (listwise)
N	10	10
Range	15	
Minimum	31	
Maximum	46	
Mean	37.20	
Std. Deviation	4.686	

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai sebesar 37,20 dengan nilai minimum 31 dan nilai maksimum adalah 41. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa berpikir siswa dengan menggunakan video pembelajaran berdasarkan hasil analisis lebih tinggi bila dibandingkan dengan kemampuan berpikir siswa yang diajarkan dengan metode konvensional atau tanpa menggunakan video pembelajaran.

Pengujian selanjutnya adalah pengujian normalitas. Pengujian ini perlu dilakukan untuk melihat sebaran data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Hasil pengujian kemampuan berpikir siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 – Hasil Analisis Inferensial Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
statistic	d f	Sig.	statisti c	df	Sig.

0.165	1	0,200	0,935	10	0,49
	0				7

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil pengujian normalitas kemampuan berpikir siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data kemampuan berpikir siswa berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji t untuk menguji hipotesis kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan video pembelajaran. Untuk itu pengujian akan menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji one sample t-test. Hasil pengujian kemampuan berpikir siswa disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3 – Hasil Analisis Inferensial Uji t-test one sample

Test Value = 0			
			95% confidence interval of the Difference
dfsig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
46.399	9.000	80.3802	88.6198

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 46,399 dan t tabel diperoleh dengan $df = 9$ dan nilai signifikansi 5% (1 tailed) = 1,151 yang artinya karena $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ (1,15 $<$ 46,399), maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya tingkat hasil belajar siswa menggunakan media video pembelajaran paling rendah dari yang diharapkan diterima. Sedangkan H_0 yang menyatakan bahwa tingkat hasil belajar paling tinggi adalah ditolak.

Hasil uji t-test one sample yang dianalisis dengan SPSS diperoleh bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam hasil belajar dengan menggunakan media video pembelajaran paling rendah dari yang diharapkan diterima karena nilainya adalah lebih tinggi yakni tingkat keberhasilan mahasiswa yang paling rendah dari yang diharapkan. Penelitian ini tidak menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Yunita, 2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turi TA 2016/2017 ditinjau dari keaktifan siswa.

(Bahar, 2018) mengemukakan bahwa dalam belajar bermakna pengetahuan baru akan lebih meningkatkan pemahaman konsep yang lebih sehingga siswa akan jauh lebih memahami materi yang diajarkan. Peningkatan pemahaman konsep ini akan sejalan dengan perubahan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir umumnya digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang didapat atau dihasilkan. (Zubaidah, 2010) Peningkatan kemampuan berpikir dapat terjadi bila dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, guru memberikan berbagai pertanyaan yang dapat membuat siswa untuk melakukan penyelidikan akan permasalahan sehingga akan menumbuhkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang ada. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Agnafia, 2019) yang menuliskan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dilakukan oleh guru dengan jalan melatih kemampuan berpikir kritis dan juga memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran dengan indicator-indikator berpikir kritis.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu untuk berpikir kritis, karena masih banyak siswa yang masih mengutamakan proses mengingat atau menghafalkan dan memahami materi yang diajarkan oleh guru mereka yang hanya bersumber dari buku dan penjelasan guru walaupun telah diberikan video pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir setiap siswa berbeda-beda, kemampuan merupakan bagian yang fundamental dalam kematangan manusia (Wahyuni, 2015).

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar adalah Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun dengan menghadirkan media pembelajaran dalam bentuk video (audio visual). Belajar melalui video akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran. Ada beberapa aspek yang harus dipahami oleh guru dalam menyajikan video sebagai media pembelajaran. Yaitu penyajian materi yang benar, teknik penyampaian yang tepat, produksi video dengan kualitas yang optimal, dan keterampilan pembuatan video sesuai perkembangan terkini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan berbagai bantuan aplikasi SPSS (melalui uji one sample t-test diperoleh nilai t hitung adalah 46,399 dan t tabel diperoleh dengan $df = 9$ dan nilai signifikansi 5% (1 tailed) = 1,151 yang artinya karena $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ ($1,15 < 46,399$), maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan tidak ada Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar.

Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: kepada guru dapat menerapkan media video khususnya untuk pembelajaran yang mengandung muatan pelajaran IPS sehingga kesan membosankan pada muatan pelajaran IPS dapat dihindari. Serta selalu berupaya menanamkan pendidikan karakter; kepada kepala sekolah, agar kepala sekolah selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan cara memberikan bimbingan kepada guru untuk selalu menerapkan model pembelajaran pada setiap proses pembelajaran; kepada peneliti agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian.

Bibliografi

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53.
- Atmaja, K. J., & Wijaya, I. N. S. W. (2019). Pengembangan Sistem Evaluasi Kinerja Dosen (E-Kuesioner) Stmik Stikom Indonesia. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*.8(1), 55-64.
- Bahar, H., & Salempa, P. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Praktikum pada Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Mahasiswa Stikes Mega Rezky Makassar (Studi Pada Materi Pokok Titrasi Asam Basa). *Chemistry Education Review (CER)*, 70-86.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.
- Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, A. (2018). Pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang sifat dan perubahan wujud benda kelas IV SDN Merjosari 5 Malang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 119-125.
- Mamin, R., & Arif, R. N. H. (2019, November). Efektivitas media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar mahasiswa pada Matakuliah IPA Sekolah. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Muchlis, M., Christian, A., & Sari, M. P. (2019). Kuesioner Online Sebagai Media Feedback Terhadap Pelayanan Akademik Pada STMIK Prabumulih. *Eksplora Informatika*, 8(2), 149-157.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155-158.

- Panggabean, D. D., & Ramadhani, I. (2021). Pembuatan Media Video Pembelajaran Fisika SMA Dengan Whiteboard Animation. *Media Sains Indonesia*.
- Paramita, N. M. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa kelas V. *Journal of Education Technology*, 3(1), 1-5.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi* (8th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syamsidah, S., Khery, Y., & Mashami, R. A. (2018, September). Pengaruh Video Pembelajaran Kimia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*.
- Wahyuni, S. (2015, September). Pengembangan bahan Ajar IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. In *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika* (Vol. 6, No. 6).
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.
- Wisada, P. D., & Sudarma,
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2).
- Zubaidah, S. (2010, January). Berpikir Kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. In *Makalah Seminar Nasional Sains dengan Tema Optimalisasi Sains untuk memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa* (Vol. 16, pp. 1-14).